**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Upah masih menjadi salah satu persoalan yang selalu menjadi sorotan terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini mengingat bahwa upah merupakan komponen terbesar dari pendapatan seseorang sehingga tingkat upah merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat dari suatu negara. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perlunya kajian kritis atas penghidupan buruh yang selama ini masih menjadi persoalan ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya pemenuhan upah buruh yang dirasakan masih rendah. Persoalan upah ini juga masih menjadi perhatian yang serius di antara banyak pihak seperti pekerja sebagai penerima upah, pengusaha sebagai pihak pembayar upah, dan pemerintah sebagai regulator (Salaman, 1997:67).

Begitu pentingnya persoalan upah dalam hubungan ketenagakerjaan, maka kebijakan-kebijakan yang mengatur soal pengupahan harus benar-benar mencerminkan kondisi pengupahan yang adil. Bagi pekerja atau pihak penerima upah yang memberikan jasanya kepada pengusaha, upah merupakan penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dan keluarganya. Selain itu upah juga mempunyai arti sebagai motivasi kerja. Bekerja dengan mendapatkan upah merupakan status simbol buruh dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat.

Setiap tindakan yang bermotif ekonomi, semua pihak yang terlibat di dalam aktivitas tersebut, akan selalu berusaha untuk memaksimalkan manfaat sesuai dengan kepentingan masing-masing. Buruh (pekerja) misalnya, akan berupaya untuk mendapatkan manfaat yang setinggi-tingginya dari interaksi kegiatan ekonomi mereka dengan berusaha untuk memperoleh upah sebagai balas jasa dari curahan waktu yang digunakan untuk bekerja setinggi mungkin. Upah biasanya di berikan secara harian bahkan bulanan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya Hasibuan, (1995:12).

Menurut UU No.13 tahun 2003 tentang sistem ketenagakerjaan, mengatakan bahwa kerja adalah setiap orang yang mapu melaksanakan pekerjaan guna mendapat barang atau jasa kemudian baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau keluarga yang tak dapat di pungkiri bahwa petani yang sekian tahun bekerja menggeluti dunia pertanian ini harus berbesar hati dalam menjalani kehidupannya yang serba kekurangan. Buruh tani adalah seorang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ata dijual kepada orang lain. Buruh tani bekerja untuk lahan pertanian orang lain dengan upah dari sang tuan tanah.

Secara umum, petani di artikan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian dan sebagaian besar penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Ada dua kata dalam bahasa inggris berkenaan dengan “*petani*” yang memiliki konotasi dan atribut yang sangat berbeda, yaitu “*peasent*” dan “*farmer*”. Secara mudahnya “*peasent*” adalah gambaran dari petani yang subsistem, sedangkan “*farmer*” adalah petani modern yang berusaha menerapkan teknologi modern serta memiliki jiwa bisnis yang sesuai dengan tuntutan agrabisnis. “*peasent*” adalah suatu kelas petani yang merupakan petani kecil penyewa (*tenants*), penyakap (*sharecroppers*), dan buruh tani, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Selain itu para buruh tani yang bekerja di ladang orang lain dengan harapan mendapatkan upah dari tuan tanah atas hasil kerjanya karena terkait dengan tuntutan kebutuhan ekonomi yang semakin mendesak dan biaya pendidikan putra putrinya, hal ini yang menjadi faktor pemicu para buruh tani untuk selalu bekerja keras membanting tulang demi mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mengingat kurangnya perhatian dari pemerintah. Perubahan di dalam sektor pertanian akan menyebabkan perubahan pada buruh tani yang bekerja sebagai pengolah lahan pertanian di desa Anjani, dilihat dari segi pendapatan buruh tani banyak sekali anak-anak yang putus sekolah atau tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti anak-anak lainnya. Dengan demikian sangat perlu sekali mendapat perhatian pemerintah baik dari sektor pertanian maupun sektor pendidikan, dari segi pendapatan buruh tani yang sangat rendah sehigga bisa sangat berpengaruh terhadap pendidikan putra putri.

Menurut (UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Meskipun dengan demikian masih banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena di sebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang masih rendah. Hasil ini dapat dilihat dari upah buruh tani yang tidak sesuai dengan hasil kerja atau rendahnya pendapatan para buruh tani yang rata-rata pendapatan mereka hanya 25% yang berasal dari upah/gaji harian yang mereka dapatkan selama seminggu bekerja di sawah atau ladang milik orang lain.

**Tabel 1.1 Data Penduduk Desa Menurut Dusun Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Dusun | 2016 | JumlahKK |
| Laki | Per | Jumlh |
| 1 | Anjani selatan | 969 | 1232 | 2201 | 682 |
| 2 | Anjani Barat | 1447 | 1559 | 3006 | 947 |
| 3 | Anjani Timur | 1028 | 1158 | 2186 | 671 |
| 4 | Darul Hijrah | 242 | 289 | 531 | 175 |
| 5 | Kerembong | 184 | 221 | 405 | 139 |
| 6 | Banjar Manis | 455 | 568 | 1023 | 330 |
| 7 | Anjani Selatan Dua | 788 | 851 | 1639 | 476 |
| 8 | Penakak | 260 | 277 | 537 | 161 |
| Jumlah | 5.373 | 6.155 | 11.528 | 3.581 |

Sumber : Profil Desa Anjani Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa kepadatan penduduk didesa anjani terdapat didusun anjani barat dengan jumlah penduduk sebanyak 3.006 orang dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 947 orang sedangkan penduduk terendah desa Anjani terdapat didusuun Kerembng dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 405 orang yang terdiri dari 139 orang kepala keluarga (KK) dari jumlah penduduk secara keseluruhan desa Anjani sebanyak 11.528 orang yang terdiri dari 3.581 orang kepala keluarga (KK).

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di desa anjani pada tahun 2016 terdapat golongan yang dikatagorikan sebagai petani dan buruh tani sesuai dengan masing-masing dusun tempat tinggal. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Jumlah Petani Dan Buruh Tani Menurut Dusun Tahun 2016**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Dusun | 2016 |
| Petani | Buruh Tani | Jumlah |
| Laki | Per | Laki | Per | petani | Buruh Tani |
| 1 | Anjani selatan | 74 | 48 | 24 | 25 | 122 | 49 |
| 2 | Anjani Barat | 67 | 47 | 53 | 35 | 114 | 88 |
| 3 | Anjani Timur | 37 | 78 | 67 | 71 | 115 | 138 |
| 4 | Darul Hijrah | 55 | 77 | 32 | 13 | 132 | 45 |
| 5 | Kerembong | 68 | 56 | 27 | 41 | 124 | 68 |
| 6 | Banjar Manis | 62 | 73 | 28 | 46 | 135 | 74 |
| 7 | Anjani Selatan Dua | 102 | 55 | 56 | 45 | 157 | 101 |
| 8 | Penakak | 58 | 94 | 33 | 24 | 152 | 57 |
| Jumlah | 523 | 528 | 320 | 300 | 1051 | 620 |

Sumber : Profil Desa Anjani Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan sebanyak 1.671 orang baik yang menjadi petani mapun yang menjadi buruh tani. Hal ini dapat kita lihat bahwa jumlah petani sebanyak 1.051 orang secara keseluruhan sedangkan buruh tani sebanyak 620 orang, penduduk terbesar buruh tani terdapat di dusuun Anjani Timur dengan jumlah buruh tani laki-laki dan perempuan sebanyak 138 orang sedangkan yang menjadi petani sebanyak 115 orang laki-laki dan perempuan.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa yang tergolong sebagai buruh tani memiliki penghasilan perharinya atau pendapatan sebagai buruh tani seperti yang dipaparkan pada tabel dibawah.

**Tabel 1.3 Upah Harian Menurut Jenis Kelamin pada tahun 2016**

|  |  |
| --- | --- |
| Lapangan pekerjaan | Jenis kelamin |
| Laki-Laki | perempuan |
| Buruh Tani | 50.000 | 35.000 |

*Sumber data: Penduduk Desa Anjani*

Berdasarkan tabel statistik 1.3 di atas menunjukkan bahwa pendapatan buruh tani msih memiliki tingkat yang relatif rendah, dapat kita lihat bahwa pendapatan buruh tani laki-laki harian adalah Rp.50.000 dan perempuan adalah Rp.35.000 perhari belum termasuk biaya makan dan kebutuhan lainnya, sementara buruh tani bekerja sifatnya musiman.

Berdasarkan upah harian yang di dapatkan oleh buruh tani di desa anjani masih belum bisa memenui kebutuhan hidup sehari-hari sehingga memungkinkan terjadinya angka putus sekolah di desa anjani, karena menilik dari tingkat pendapatan buruh tani dan jumlah anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi, angka putus sekolah yang dimaksud tampak pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4 Data Angka Putus Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Pendidikan | Usia Sekolah | Sedang Sekolah | Putus Sekolah | Persentase (%) |
| SD | 7-12 Tahun | 743 | 37 | 5 |
| SMP | 13-15 Tahun | 652 | 55 | 8 |
| SMA | 16-18 Tahun | 513 | 63 | 12,3 |
| Total Jumlah | 1.908 | 155 | 25,3 |

*Sumber : Profil Desa Anjani Tahun 2016*

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa 5% angka putus sekolah berdasarkan usia 7-12 Tahun di tingkat SD/Sederajat, Sedangkan 8% di tingkat SLTP/Sederajat dari usia 13-15 tahun, 12,3% dari tingkat SLTA/Sederajat berdasarkan usia 16-18 Tahun. Dari jumlah keseluruhan tingkat SD, SMP dan SMA yang sedang sekolah berdasarkan usia 7-18 tahun adalah 1.908 orang. Dan total jumlah yang putus sekolah adalah 155 orang baik laki-laki dan perempuan. Ketika di persentasekan menjadi 25,3% baik laki-aki dan perempuan yang ada di Desa Anjani Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016. Tingginya angka putus sekolah didesa Anjani dapat disebabakan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah minat belajar (Study) anak-anak rendah, minat melanjutkan study anak rendah, tingkat pendapatan sebagian orang tua rendah dan ketidakmampuan membiayai sekolah anak, sehingga memungkinkan angka putus sekolah cukup tinggi didesa anjani.

Salah satu yang dominan terlihat didesa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016 bahwa banyak orang tua yang bekerja sebagai buruh tani. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat “***Pengaruh Tingkat Pendapatan Buruh Tani Terhadap Angka Putus Sekolah Di Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016***”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya buruh tani yang bekerja namun lahan pertanian yang sangat terbatas;
2. Tingkat Pendapatan buruh tani masih banyak yang begitu rendah;
3. Buruh tani kurang kreatif dalam mengolah lahan pertanian;
4. Angka putus sekolah yang cukup tinggi.
	1. **Batasan Masalah**

Setelah memperhatikan banyaknya faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pendapatan buruh tani pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian tentang pengaruh tingkat pendapatan buruh tani terhadap angka putus sekolah ini dibatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan buruh tani
2. Angka putus sekolah
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat saya rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Tingkat Pendapatan Buruh Tani Berpengaruh Terhadap Angka Putus Sekolah Di Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016”.

* 1. **Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendapatan Buruh Tani Terhadap Angka Putus Sekolah di Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016”.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sambungan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Buruh Tani terhadap angka putus sekolah.

1. Manfaat Praktis
	* 1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan buruh tani serta pendapatan para buruh sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat buruh tani.
		2. Bagi buruh tani, sebagai masukan dan konstribusi sekaligus sebagai saran untuk meningkatkan kualitas kegiatan buruh tani dan meningkatkan pendidikan putra putrinya di dunia pendidikan.
		3. Bagi desa yang bersangkutan, di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan dan mengarahkan para buruh tani sehingga kegiatan pertanian dan buruh dapat di sejahterakan.
		4. Untuk dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.
	1. **Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel**
		* 1. **Identifikasi Variabel**

Variabel adalah suatu besaran kuantitatif yang dapat bervariasi atau berubah pada situasi tertentu. Besaran kuantitatif adalah besaran yang dinyatakan dalam ukuran baku. Variabel dalam penelitian ini ada dua (2), terdiri dari:

* + - 1. Variabel bebas (X) yaitu : Tingkat Pendapatan Buruh Tani
			2. Variabel terikat (Y) yaitu : Angka Putus Sekolah.
			3. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi oprasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Hal ini dimaksud agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda tentang konsep atau dasar pemikiran dalam penelitan ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat pendapatan buruh tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sejumlah upah atau gaji berupa uang atau barang dan jasa yang di peroleh dari tuan tanah dari suatu kegiatan hasil kerja untuk memenuhi kebutuh sehari-hari dan digunakan untuk biaya pendidikan putra putrinya.
2. Angka putus sekolah yang dimaksud adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dimana mereka belajar.